

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi maka akan berdampak positif pada perusahaan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan itu sendiri, kemudian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor baru untuk melakukan investasi.² Profitabilitas suatu perusahaan ini dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang paling valid dalam mengukur hasil aktivitas operasional suatu perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan suatu alat pembanding pada berbagai alternatif suatu investasi yang sesuai dengan tingkat risiko yang ada. Semakin besar suatu investasi, maka perolehan laba dalam suatu perusahaan juga semakin tinggi.³ Menurut Brigham dan Houston rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

² Windari ;Tutik Siswanti Novika, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.1 (2022), 127 <<https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>>, hal. 43-44.

³ Bangun Suharyanto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7.1 (2018).

Profitabilitas ini dapat ditentukan oleh beberapa variabel, diantaranya yaitu rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum⁴, Risiko Operasional⁵, dan Risiko Likuiditas⁶. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau biasa disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank guna menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya risiko kredit. Risiko Operasional ini dapat dilihat dari BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasi. Risiko Likuiditas diukur dengan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang telah diberikan terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki oleh bank.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, hal ini di dukung oleh riset yang dilakukan oleh Defri dalam Jurnal Sains Manajemen, jika nilai CAR semakin tinggi atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, maka mencerminkan bahwa bank tersebut dapat membiayai kegiatan operasional

⁴ Suhandi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018)," *Sains Manajemen*, 5.1 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1521>>, hal. 2.

⁵ Darmawati Muchtar, Fahmi Azhari, dan Iswadi Bensaadi, "Determinant of sharia banks profitability in Indonesia: The moderating effect of non performing financing," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10.1 (2021), 70 <<https://doi.org/10.24036/jkmb.11245700>>, hal. 72.

⁶ Aris Munandar, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 105–16, hal. 109.

suatu bank. Keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan sebuah kontribusi yang cukup tinggi untuk sebuah profitabilitas (ROA) suatu bank yang bersangkutan.⁷

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum memberikan kontribusi terhadap profitabilitas ini tidak sesuai dengan teori dari Slamet Fajari dan Sunarto yang di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didik P dan Bambang S (2013) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA. Adanya ketidaksesuaian teori dari Slamet Fajari dan Sunarto yang di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didik P dan Bambang S, maka menunjukkan adanya *research gap*. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan dari fenomena data laporan keuangan bank yang digunakan sebagai obyek penelitian bahwa pada waktu periode penelitian, CAR mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan. Penyebab lain kemungkinan bank masih memiliki banyak dana yang tidak disalurkan untuk pembiayaan sehingga keuntungan tidak dapat maksimal.⁸

Risiko Operasional juga berpengaruh terhadap profitabilitas, tidak hanya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum saja. Semakin rendah risiko

⁷ Suhandi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018)," *Sains Manajemen*, 5.1 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.30656/sm.v5i1.1521>>, hal. 2.

⁸ Slamet Fajari dan Sunarto, "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK ke-3*, 3.Sendi_U 3 (2017), 853–62, hal. 890.

operasional atau dalam hal ini adalah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Adanya efisiensi biaya tersebut maka keuntungan yang diperoleh suatu bank tersebut juga akan semakin besar. Yusuf dan Sutraatmadja dalam Jurnal Kajian Manajemen Bisnis yang ditulis oleh Muchtar *et al.*, membuktikan bahwa bank yang dapat beroperasi secara efisien berpengaruh besar terhadap peningkatan laba⁹.

Teori mengenai Risiko Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Muchtar *et al.*, bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh Nugroho *et al.* Hasil penelitian menyatakan Risiko Operasional dalam hal ini adalah BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya efisiensi perbankan tidak mempengaruhi profitabilitas dalam suatu bank. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.*, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frederick, dan Purwoko dan Sudyatno yang juga menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁰

Risiko Likuiditas juga berdampak pada profitabilitas dalam suatu perbankan. Sesuai dengan teori dari Aris Munandar dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Islam bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan ini menentukan keuntungan bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit/pembiayaan sementara dana yang terhimpun banyak

⁹ Darmawati Muchtar, Fahmi Azhari, dan Iswadi Bensaadi, "Determinant of sharia banks profitability in Indonesia: The moderating effect of non performing financing," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10.1 (2021), 70 <<https://doi.org/10.24036/jkmb.11245700>>, hal. 72.

¹⁰ Daniel Nugroho, Marjam Mangantara, dan Joy E. Tulung, "Pengaruh Car,Bopo,Nim,Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018," *Jurnal EMBA*, 7.3 (2019), 4222–29, hal. 4227.

maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi FDR maka laba sebuah perusahaan juga semakin meningkat dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik sehingga jumlah pembiayaan bermasalah juga akan kecil.¹¹

Teori dari Aris Munandar mengenai risiko likuiditas berdampak pada profitabilitas suatu perbankan tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik P dan Bambang S bahwa risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ROA. Sehingga dengan adanya kesenjangan ini maka terjadi *research gap*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik P dan Bambang S ini menyebutkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA ini disebabkan karena suatu fenomena dalam data keuangan bank yang diteliti bahwa dalam waktu periode penelitian menunjukkan bahwa FDR tersebut mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan.¹²

Secara tidak langsung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah. Menurut teori dari Santoso yang ditulis oleh Muchtar *et al.*, dalam Jurnal Kajian Manajemen Bisnis yang mana membuktikan bahwa pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF (*Non Performing Financing*) ini memiliki peran yang penting dalam

¹¹ Aris Munandar, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 105–16, hal. 109.

¹² Slamet Fajari dan Sunarto, "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK ke-3*, 3.Sendi_U 3 (2017), 853–62, hal. 890.

mempengaruhi hubungan modal dengan laba suatu perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh Santoso juga konsisten dengan temuan atau pendapat dari Mukhibad Khalaf yang menyatakan NPF menurunkan efisiensi suatu biaya. NPF memiliki peran yang penting dalam menjelaskan pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap profitabilitas perusahaan.¹³

Pengaruh Risiko Operasional terhadap profitabilitas juga secara tidak langsung dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah. Teori yang mendukung mengenai pengaruh Risiko Operasional terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah ini adalah teori dari Damanhur dalam Jurnal Kajian Manajemen Bisnis yang ditulis oleh Muchtar *et al.* Teori dari Damanhur menyatakan apabila pembiayaan bermasalah yang dilihat dari rasio NPF ini meningkat maka bank tersebut memiliki risiko kredit yang tinggi. Tingginya risiko kredit yang menyebabkan kredit macet ini akan mengakibatkan suatu perbankan akan lebih banyak mengeluarkan sejumlah biaya operasional sehingga dapat dikatakan bahwa bank ini tidak efisien.

Podpiera & Weill juga menyatakan adanya biaya operasional yang semakin besar ini muncul karena meningkatnya suatu aktivitas pemantauan pinjaman yang bermasalah dan juga nilai agunan serta biaya penyitaan dan pelepasan agunan. Akibat dari meningkatnya suatu aktivitas pemantauan

¹³ Darmawati Muchtar, Fahmi Azhari, dan Iswadi Bensaadi, "Determinant of sharia banks profitability in Indonesia: The moderating effect of non performing financing," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10.1 (2021), 70 <<https://doi.org/10.24036/jkmb.11245700>>, hal. 73.

pinjaman yang bermasalah dan juga nilai agunan serta biaya penyitaan dan pelepasan agunan tersebut akan meningkatkan nilai dari rasio risiko operasional (BOPO) sehingga berdampak lebih buruk pada kinerja suatu bank.¹⁴

Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas juga dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah, sehingga tidak hanya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Risiko Operasional saja yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah. Menurut teori dari Lora Lorenza dan Saiful Anwar dalam Jurnal Tabarru' *Islamic Banking and Finance* bahwa nilai dari risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah yang tinggi tidak secara langsung menurunkan profitabilitas dalam konteks ini adalah ROA. Karena nilai dari pembiayaan bermasalah yang tinggi tidak akan mengganggu perputaran modal kerja dalam memperoleh keuntungan.

Nilai pembiayaan bermasalah tinggi akan menyebabkan perusahaan menerapkan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan pemberhentian pada penyaluran pembiayaan di sementara waktu sampai dengan nilai dari rasio pembiayaan bermasalah ini dapat diturunkan. Hasil riset yang sudah dilakukan oleh Lora Lorenza dan Saiful Anwar ini menyatakan pembiayaan bermasalah dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh antara risiko likuiditas (FDR) dengan profitabilitas khususnya ROA secara positif.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Lora Lorenza dan Saiful Anwar, "Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.2 (2021), 459–71 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)>, hal. 469.

Dalam konteks Bank KB Bukopin Syariah keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba juga dihitung dari profitabilitas. Bank KB Bukopin Syariah juga memperhatikan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang ada dalam bank tersebut sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan dalam suatu perusahaan. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah periode 2019-2022, apabila dilihat dalam laporan triwulan yang disajikan maka rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada periode 2019-2022 cenderung fluktuatif. Fluktuatifnya rasio KPMM yang terjadi pada Bank KB Bukopin Syariah tersebut akan tetapi tidak berpengaruh besar (cenderung stabil) terhadap rasio profitabilitas pada periode 2019-2022 di Bank KB Bukopin Syariah.

Periode 2021 triwulan IV rasio KPMM yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,73% dari triwulan sebelumnya yaitu dari 23,01% menjadi 23,74%. Peningkatan rasio KPMM yang terjadi di Bank KB Bukopin Syariah periode 2021 triwulan IV tersebut justru menurunkan rasio profitabilitas dalam Bank KB Bukopin Syariah yang mana dilihat dari rasio ROA dalam Bank KB Bukopin Syariah. Peningkatan dari rasio KPMM sebesar 0,73% tersebut menurunkan sebesar 5,5% dari rasio ROA dalam Bank KB Bukopin Syariah dari triwulan sebelumnya. Besarnya rasio ROA pada periode 2021 triwulan III sebesar 0,02% namun pada periode 2021 triwulan IV menjadi -5,48%.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank KB Bukopin Syariah periode 2021 triwulan IV juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 0,14%. Periode 2021 triwulan III menunjukkan besaran rasio dari pembiayaan bermasalah sebesar 4,80% dan mengalami penurunan menjadi 4,66% pada periode 2021 triwulan IV. Penurunan rasio dari pembiayaan bermasalah ini memungkinkan memperkuat atau memperlemah pengaruh dari rasio KPMM terhadap profitabilitas dalam Bank KB Bukopin Syariah. Peningkatan rasio KPMM dan turunnya rasio profitabilitas yang terjadi pada Bank KB Bukopin Syariah dalam suatu periode tertentu tersebut, mengakibatkan pentingnya dilakukan riset tentang pengaruh KPMM terhadap profitabilitas dan juga pengaruh KPMM terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah.

Risiko operasional yang terjadi di Bank KB Bukopin Syariah periode 2019-2022, apabila dilihat dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional cenderung stabil pada nilai antara 96%-99%, namun pada triwulan IV periode 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sehingga pada periode 2021 triwulan IV mencapai nilai 180,25% dari yang sebelumnya pada triwulan III periode 2021 sebesar 99,29%. Kemudian pada periode 2022 triwulan IV nilai dari rasio BOPO sebesar 115,76% dimana mengalami peningkatan sebesar 19,24% dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 96,52%. Adanya peningkatan pada rasio BOPO tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, penurunan dari rasio BOPO tersebut

menunjukkan semakin bagus bank tersebut dan memiliki tingkat efisiensi yang baik.¹⁶

Rasio profitabilitas pada periode 2019-2020 pada Bank KB Bukopin Syariah cenderung stabil yaitu berada pada nilai antara 0,02%-0,04%. Periode 2021-2022 rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup besar pada tiap triwulannya. Pada periode 2021 triwulan III nilai rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan nilai 0,02% dan pada triwulan IV menurun menjadi -5,48% dan mengalami kenaikan pada periode 2022 triwulan I menjadi 0,01%. Pembiayaan bermasalah pada periode 2019-2022 pada nilai 3%-4%. Fenomena terkait dengan meningkatnya rasio dari risiko operasional dan menurunnya rasio profitabilitas yang terjadi di Bank KB Bukopin Syariah tersebut yang mendasari untuk membuktikan mengenai pengaruh dari risiko operasional terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah.

Risiko likuiditas dalam konteks Bank KB Bukopin Syariah periode 2019-2022 berfluktuatif pada setiap periodenya. Pada periode 2020 dan 2021 risiko likuiditas Bank KB Bukopin Syariah yang dilihat dari rasio FDR dalam nilai yang cukup tinggi, yaitu di atas 100% yakni antara 109%-197%. Kategori rasio FDR yang sangat sehat menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 adalah $\leq 75\%$.¹⁷ Pada Bank KB Bukopin Syariah

¹⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 72.

¹⁷ Lola Triaulina dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto, "Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI

pada periode 2019-2022 nilai dari rasio FDR menunjukkan pada posisi yang cenderung tinggi karena diatas 75% pada setiap triwulannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank KB Bukopin Syariah pada periode 2019-2022 ini ketika dilihat dari rasio FDR pada posisi cukup sehat.

Nilai rasio FDR yang tinggi menunjukkan Bank KB Bukopin Syariah tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Rasio pembiayaan bermasalah pada periode 2019-2020 juga cenderung pada nilai yang tinggi, dan nilai profitabilitas yang ada di Bank KB Bukopin Syariah periode 2019-2022 juga cenderung rendah. Penting dilakukan penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah ini adalah untuk memperkuat teori dari Lora Lorenza dan Saiful Anwar.

PT Bank KB Bukopin Syariah merupakan bank yang menyediakan produk serta layanan dimana sesuai dengan prinsip syariah¹⁸. Bank KB Bukopin Syariah ini bertujuan untuk meningkatkan suatu pembangunan nasional dalam rangka peningkatan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat, dengan misi menyediakan produk dan layanan yang terbaik sesuai dengan prinsip syariah.

Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021,” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3.1 (2023), 107–32 <<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>>, hal. 113.

¹⁸ Rizka Nur Aini dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto, “Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Tahun 2015-2019 (Studi Pada PT Bank Syariah Bukopin (Persero) Tbk),” *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2021), 17–35 <<https://doi.org/10.33650/profit.v5i1.1998>>, hal. 20.

Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2019 mendapatkan peringkat II kategori Bank Umum Syariah dalam ajang “8th Digital Brand Award”. *Digital Brand Award* ini merupakan suatu acara dimana bertujuan untuk memberikan penghargaan bergengsi dan juga pengakuan bagi *brand-brand* di Indonesia yang berhasil meningkatkan popularitas dan juga meningkatkan aktivitas brandnya melalui media sosial sebagai brand yang unggul dan populer dibandingkan dengan brand lainnya.

Sebanyak 205 institusi dan 80 produk yang berhasil meraih penghargaan “*Digital Brand of The Year 2019*”. Penghargaan ini diberikan oleh Infobank dan Isentia Indonesia pada ajang “8th Infobank Digital Brand Award 2019”. Penghargaan ini diberikan untuk para perusahaan dan juga produk yang mampu meraih indeks paling tinggi dalam melakukan *digital branding* di sosial media dan media online. Pengukuran dalam menentukan indeks tertinggi ini menggunakan metode Monitoring Social Media Isentia yang dilakukan mulai Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. Hasil analisis sosial media ini diukur untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari masing-masing brand, hal ini sangat penting untuk suatu perusahaan agar dapat bertahan dan terus berkembang di era digital seperti sekarang. Memanfaatkan sosial media ini dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga dapat melakukan inovasi terbaru sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berkaitan dengan perolehan penghargaan peringkat II Bank Umum Syariah – 2019 dalam ajang “8th Digital Brand Award” tersebut Bank KB

Bukopin Syariah berperan penting dalam menyiarkan bank syariah di Indonesia terutama dalam bidang ekonomi. Bank KB Bukopin Syariah juga diharapkan mampu berperan dalam menguatkan perekonomian syariah di Indonesia, hal ini dapat dilihat bahwa aset yang dimiliki Bank KB Bukopin Syariah dari tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020. Tahun 2020, aset yang dimiliki Bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan sebesar Rp. 1,52 Triliun, dari yang semula pada tahun 2019 jumlah aset sebesar Rp. 6,74 Triliun dan turun menjadi Rp. 5,22 Triliun pada tahun 2020.

Terus meningkatnya total aset yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah ini diharapkan nantinya dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan usaha dan juga pembangunan nasional, sehingga diyakini mampu membiayai proyek infrastruktur dengan skala yang besar yang sejalan dengan program pemerintah. Diharapkan dengan adanya produk-produk yang kompetitif dan juga inovatif maka Bank KB Bukopin Syariah mampu memperoleh investor sampai di kancah global.

Modal yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah 3 tahun terakhir ini apabila dilihat dalam laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dalam kondisi yang cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2021 modal yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah yaitu sebesar Rp. 13.254.279.000.000, kemudian terjadi penurunan modal pada tahun 2022 menjadi Rp. 11.325.964.000.000, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi Rp. 14.762.721.000.000. Kemudian pada tahun 2024 per 31 Maret 2024

modal pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu sebesar Rp. 1.220.014.000.000.

Kemudian total laba yang dihasilkan pada Bank KB Bukopin Syariah 3 tahun terakhir ini ketika dilihat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan sangat rendah karena terus mengalami kerugian. Terbukti pada laporan keuangan yang disajikan pada Bank KB Bukopin Syariah tersebut bahwa Bank KB Bukopin Syariah mengalami kerugian yang cukup besar, dimana pada tahun 2021 kerugian yang dialami Bank KB Bukopin Syariah sebesar Rp. 2.157.661.000.000 dan tahun 2022 mengalami peningkatan kerugian menjadi Rp. 4.928.315.000.000, kemudian kerugian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023 meningkat menjadi Rp. 5.502.582.000.000, sedangkan per 31 Maret 2024 Bank KB Bukopin memperoleh laba sebesar Rp.7.338.000.000.

Tujuan dari Bank KB Bukopin Syariah ini yaitu untuk memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan atau laba dalam bank tersebut. Keuntungan atau laba dalam suatu bank dapat dicapai dengan melakukan kegiatan yang sedemikian rupa tentunya yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank KB Bukopin Syariah juga harus memperhatikan Kemampuan Penyediaan Modal Minimum, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan juga pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank tersebut guna untuk tercapainya suatu keuntungan yang diinginkan sehingga tercipta suatu kesehatan dalam bank tersebut.

Profitabilitas merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank utamanya terkait dengan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, sebuah bank dikatakan sangat sehat apabila memiliki rasio ROA lebih dari 1,5%. Predikat kesehatan bank berdasarkan ROA sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 sebagai berikut:¹⁹

Tabel. 1.1.
Pemeringkatan Tingkat ROA
Menurut Bank Indonesia

Rasio	Peringkat
$1,5\% < ROA$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$ (negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Dilihat dalam laporan triwulan Bank KB Bukopin Syariah maka rasio dari ROA yang dimiliki Bank KB Bukopin Syariah kurang sehat bahkan sampai pada posisi yang tidak sehat pada triwulan tertentu. Periode 2021

¹⁹ Bobby Wijaya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010â€"2016)," *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10.1 (2018), 85–97 <<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.931>>, hal. 88.

dan 2022 triwulan IV, rasio ROA Bank KB Bukopin Syariah pada posisi yang tidak sehat yaitu pada nilai -5,48% dan -1,27%. Rasio ROA pada posisi yang kurang sehat dan tidak sehat seperti halnya yang terjadi pada Bank KB Bukopin Syariah inilah yang mendasari peneliti memilih ROA sebagai indikator dari profitabilitas. Data mengenai rasio ROA periode 2019-2022 pada Bank KB Bukopin Syariah adalah sebagai berikut

Tabel 1.2.
Data ROA Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022

Tahun	TW I	TW II	TW III	TW IV
2019	0,03%	0,04%	0,03%	0,04%
2020	0,04%	0,02%	0,02%	0,04%
2021	0,01%	0,02%	0,02%	-5,48%
2022	0,01%	0,13%	0,19%	-1,27%

Sumber: Bank KB Bukopin Syariah, Laporan Keuangan Triwulan Periode 2019-2022, (diolah)

Dilihat pada tabel 1.2, maka pada tahun 2019-2022 rasio ROA menunjukkan nilai yang rendah yang mana mencerminkan bahwa perbankan tersebut dianggap kurang sehat karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas suatu aset yang diinvestasikan. Pada tahun 2021 dan 2022 triwulan IV rasio ROA juga mengalami penurunan yang cukup tinggi dari triwulan sebelumnya. Pada periode 2021 triwulan IV, rasio ROA mengalami penurunan sebesar 5,5%, dimana pada periode 2021 triwulan III rasio ROA sebesar 0,02% dan turun menjadi -5,48%. Pada periode 2022 triwulan IV juga mengalami penurunan, dimana pada triwulan III rasio ROA sebesar 0,19% pada triwulan IV periode 2022 turun menjadi -1,27% yang berarti turun sebesar 1,46%. Selain itu fenomena yang terjadi

pada Bank KB Bukopin Syariah yaitu pernah adanya somasi oleh salah satu kuasa hukum nasabah.²⁰

Somasi merupakan tindakan resmi yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan untuk memberikan teguran kepada pihak lain atas adanya dugaan pelanggaran terhadap hak mereka. Somasi dalam konteks Bank KB Bukopin Syariah ini terkait masalah adanya kesulitan menarik dana dari Bank KB Bukopin Syariah. Adanya fenomena/peristiwa tersebut kemungkinan akan berdampak pada kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut yang juga nantinya juga berdampak pada kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba suatu periode tertentu. Hal inilah yang mendasari peneliti dalam mengambil obyek Bank KB Bukopin Syariah dan juga mengambil indikator profitabilitas (ROA) dalam penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkenan untuk menganalisis pengaruh dari variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Risiko Operasional (BOPO), dan Risiko Likuiditas (FDR) tersebut terhadap Profitabilitas (ROA) Bank KB Bukopin Syariah periode 2019-2022 serta apakah Pembiayaan Bermasalah (NPF) tersebut dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap**

²⁰ Heriman, “Nasabah Kesulitan Tarik Dana Di Bank Bukopin, Ekonom Unmul: Tak Perlu Panik,” *BERITAKALTIM*, 2020 <<https://beritakaltim.co/2020/07/02/nasabah-kesulitan-tarik-dana-di-bank-bukopin-ekonom-unmul-tak-perlu-panik/>>, diakses 24 Februari 2024.

Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Moderasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menurun berarti profitabilitas dalam suatu bank juga mengalami penurunan, namun pada Bank KB Bukopin Syariah ketika Kemampuan Penyediaan Modal Minimum mengalami penurunan, justru rasio ROA mengalami peningkatan. Terbukti pada periode 2022 triwulan I-III rasio KPMM sebesar 23,03% dan menurun menjadi 22,70%, serta turun lagi pada triwulan III periode 2022 menjadi 21,68%. Rasio ROA mengalami peningkatan pada periode 2022 triwulan I-III yaitu sebesar triwulan I sebesar 0,01% kemudian meningkat menjadi 0,13%, dan pada triwulan III periode 2022 meningkat mencapai 0,19%. Adanya kesenjangan ini yang menjadikan penting dilakukan sebuah penelitian terkait pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap profitabilitas.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurun maka akan meningkatkan profitabilitas dalam suatu bank, namun dalam Bank KB Bukopin Syariah ketika risiko operasional (BOPO) mengalami penurunan, rasio ROA stabil (tidak mengalami kenaikan atau

penurunan). Dilihat dari rasio BOPO triwulan II dan III periode 2020 mengalami penurunan, dimana pada triwulan II sebesar 99,08% dan turun menjadi 98,96%, sedangkan rasio ROA pada triwulan II dan III periode 2020 dalam kondisi yang stabil yaitu pada nilai 0,02%. Peristiwa ini yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari risiko operasional terhadap profitabilitas.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan maka profitabilitas juga mengalami peningkatan dengan asumsi bank menyalurkan dananya dengan baik sehingga pembiayaan bermasalah kecil, namun dalam Bank KB Bukopin Syariah ketika FDR mengalami peningkatan sebesar 5.30% pada periode 2022 triwulan IV, justru ROA mengalami penurunan yang tinggi pada periode 2022 triwulan IV yaitu sebesar 1.46%, sehingga ini penting dilakukan penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas.
4. *Non Performing Financing* (NPF) dalam posisi yang tinggi, maka akan menurunkan KPMM dan juga diikuti dengan menurunnya rasio ROA pada bank, namun pada bank KB Bukopin Syariah kenaikan NPF justru meningkatkan KPMM dan menurunkan ROA. Rasio pembiayaan bermasalah pada periode 2020 triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0.67% dan rasio KPMM juga meningkat sebesar 0.22%, sedangkan rasio ROA turun dari yang semula sebesar 0.04% menjadi 0.02%. Berdasarkan fakta tersebut, maka penting melakukan penelitian

untuk melihat pengaruh pembiayaan bermasalah dalam memoderasi Kemampuan Penyediaan Modal Minimum terhadap profitabilitas.

5. *Non Performing Financing* (NPF) dalam posisi yang tinggi, maka akan meningkatkan rasio BOPO dan juga diikuti dengan menurunnya rasio ROA pada bank, namun pada bank KB Bukopin Syariah kenaikan NPF justru menurunkan rasio BOPO dan meningkatkan rasio ROA. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada periode 2019 triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0.34% dan rasio BOPO turun sebesar 0.31%, sedangkan rasio ROA meningkat sebesar 0.01% dari yang semula sebesar 0.03% menjadi 0.04%. Inilah pentingnya melakukan penelitian tentang pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bermasalah sebagai moderasi.
6. Pembiayaan bermasalah pada posisi yang tinggi, maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam posisi yang rendah dan juga akan menurunnya rasio ROA pada bank, namun pada bank KB Bukopin Syariah meningkatnya NPF justru meningkatkan rasio FDR dan rasio ROA juga meningkat. Rasio pembiayaan bermasalah pada periode 2020 triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 0,03% dan justru rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat sebesar 14.89%, sedangkan rasio ROA meningkat sebesar 0.02% dari yang semula sebesar 0.02% menjadi 0.04%. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dimoderasi dengan pembiayaan bermasalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas, serta untuk mengetahui apakah Pembiayaan Bermasalah mampu memoderasi pengaruh dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas. Adapun permasalahan pokok yang akan diangkat oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kemampuan Penyediaan Modal Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022?
2. Apakah Risiko Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022?
3. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022?
4. Apakah Kemampuan Penyediaan Modal Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*?
5. Apakah Risiko Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*?

6. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh secara signifikan Kemampuan Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh secara signifikan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh secara signifikan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh secara signifikan Kemampuan Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*.
5. Untuk menguji pengaruh secara signifikan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*.

6. Untuk menguji pengaruh secara signifikan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua (2), yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan menambah manfaat serta pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan informasi khususnya yang berkaitan dengan Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Penyediaan Modal Minimum, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas serta untuk mengetahui Pembiayaan Bermasalah dalam memoderasi Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi keilmuan dalam bidang lembaga keuangan perbankan terkait dengan pengetahuan mengenai variabel yang mempengaruhi rasio Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah dan juga untuk mengetahui Pembiayaan Bermasalah (NPF) dalam memoderasi

Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Risiko Operasional (BOPO), Dan Risiko Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.

b. Bagi Lembaga Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa kritik maupun saran mengenai informasi bagi lembaga penelitian. Selain itu, diharapkan juga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penentuan kebijakan untuk kedepannya dalam rangka meningkatkan rasio dari Profitabilitas khususnya pada Bank KB Bukopin Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Risiko Operasional (BOPO), Dan Risiko Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi khususnya pada Bank KB Bukopin Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Ligkup

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengaruh secara signifikan Kemampuan Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022.

- b. Pengaruh secara signifikan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022.
- c. Pengaruh secara signifikan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022.
- d. Pengaruh secara signifikan Kemampuan Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*.
- e. Pengaruh secara signifikan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*.
- f. Pengaruh secara signifikan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah Periode 2019-2022 dengan pembiayaan bermasalah sebagai variabel *moderating*.

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini. Berikut batasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini dibatasi pada Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2019-2020.
- b. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*).

- c. Variabel yang digunakan untuk mengukur Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah KPMM atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- d. Variabel yang digunakan dalam melakukan pengukuran risiko operasional adalah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).
- e. Variabel dari risiko likuiditas diukur menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).
- f. Variabel yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah diwakilkan dengan NPF (*Non Performing Financing*).

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori ini membahas tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya [jika ada], penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, definisi variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi mengenai penarikan kesimpulan, dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.